

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang masa. Tanpa pendidikan, mustahil bagi manusia dapat berkembang sejalan dengan apresiasi untuk maju dan berkembang menurut konsep pandangan dan hidup mereka.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republic Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang system pendidikan nasional, Pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan ini merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan alasan bahwa dengan pendidikan tersebut manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya untuk masa mendatang.²

Sesuai dengan penjelasan pendidikan di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan adalah pertolongan atau bantuan dari orang dewasa kepada peserta didik dalam rangka membantu mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan dan bisa menjadi manusia yang memiliki ilmu dan bisa berdiri dikakinya sendiri. Dalam pendidikan memiliki implementasi pembelajaran, yang mana implementasi tersebut bermuara pada aktivitas adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan pembelajaran/ kegiatan.

¹ Republik Indonesia. 2013. *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Pendidikan dan Dosen*. Cet: VI: Jakarta; Sinar Grafina, h.3

² S Lestari & Ngatini. 2010. *Pendidikan islam Kontekstual*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, h.61

Sedangkan pembelajaran adalah panduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas pendidik dan peserta didik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.³

Pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan, karena inti dari pendidikan tidak lain adalah pembelajaran. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat tergantung pada mutu pembelajaran yang dikelola oleh guru. Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, serta untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memudahkan proses internal yang berlangsung ketika seorang belajar serta upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dipendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah singkatan dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam sekitar, IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam dan sifat analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya. IPA sering juga disebut sebagai Sains yang berarti tentang kealaman yang berarti ilmu yang berhubungan tentang gejala-gejala alam.

Pembelajaran IPA sangat perlu diberikan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar, hal ini ditujukan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan dari pembelajaran IPA diharapkan mampu membantu menghadapi kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Belajar yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPA adalah perumusan tujuan-tujuan pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan,

³ Uno, Hamza.B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar Kreatif efisien*. Jakarta; Bumi Angkasa, h.5

menganalisis, mengevaluasi dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif).⁴

Pembelajaran IPA di Indonesia sendiri belum terlalu banyak diminati dan kurang diperhatikan apalagi melihat kurangnya pendidikan dengan menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan belum sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan peserta didik. Banyak masalah yang terdapat pada pembelajaran IPA ini oleh sebab itu untuk memperbaiki pendidikan IPA di tingkat SD diperlukan pembenahan metode pembelajaran yang tepat dalam pendidikan IPA.

Dari latar belakang di atas menunjukkan bahwa diperlukan solusi model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar pendidik lebih mengetahui tingkat kreativitas peserta didik, sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran IPA bagi peserta didik. Salah satu alat bantu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah *mind mapping*. *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan pada sekolah SDN 091601 Dolok Merangir A, masih rendahnya daya serap peserta didik dan kurang kreatifnya pendidik dalam melakukan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pada dampak hasil belajar peserta didik tersebut, dari pembelajaran keseharian peserta didik masih banyak ditemukan nilai yang rendah, hal tersebut ditandai dengan rendahnya minat belajar peserta didik dikarenakan yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran yang membosankan sehingga menghambat kreativitas dari peserta didik tersebut.

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu mengurangi masalah dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas jadi penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang ***“Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 091601 Dolok Merangir A Kabupaten Simalungun.***

⁴ Asih Widi Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta; Bumi Aksara, h.39

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, jadi peneliti mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Kurang efektifnya pendidik dalam memberikan pembelajaran terutama pada pelajaran IPA.
3. Tingkat kreativitas siswa yang kurang baik.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persiapan guru dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas IV SDN 091601 Dolok Merangir A?
2. Bagaimana respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN 091601 Dolok Merangir A?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 091601 Dolok Merangir A?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada kelas IV SDN 091601 Dolok Merangir A.
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN 091601 Dolok Merangir A.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 091601 Dolok Merangir A.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi perkembangan dan perubahan dibidang ilmu pegetahuan dan dunia pendidikan serta menambahkan pengetahuan baru mengenai pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, pengalaman sekaligus pembelajaran dalam mengelola kelas, mempelajari karakteristik siswa seperti latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan, serta meningkatkan hasil belajar IPA.
- b. Bagi siswa, untuk menciptakan suasana baru yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran agar tidak monoton sehingga diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *mind mapping*.
- c. Bagi guru, agar dapat memperkaya atau memperluas model pembelajaran di kelas khususnya pelajaran IPA, serta membantu memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan membantu pemahaman guru terhadap pentingnya kreatifitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dapat memahami teknik pengelolaan kelas yang membuka peluang bagi siswa aktif belajar. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam melaksanakan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 091601 Dolok Merangir A.

